



## Baru Sosialisasi dan Kerja Bakti Masal

**Cegah Penyebaran Leptospirosis**

**JOGJA** - Jajaran pemerintahan di tingkat kelurahan belum bisa melakukan pencegahan penyebaran penyakit leptospirosis secara maksimal. Ini karena keterbatasan alat yang dimiliki. Saat ini, mereka baru bisa melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kerja bakti masal untuk mencegah penyebaran bakteri leptospira ini.

"Kami mulai melakukan gerakan bersama kerja bakti masal di wilayah untuk mencegah berjangkitnya leptospirosis,"

kebiasaan karena masalah kebersihan dan pemahaman masyarakat.

"Dalam kerja bakti masal ini, kami fokus membersihkan lingkungan yang mungkin menjadi sarang tikus dan juga sosialisasi," lanjutnya.

▶ Baca Baru... Hal 14

ungkap Lurah Sosromenduran Mandrowo kemarin (6/4).

Mandrowo menuturkannya, sesuai arahan dan hasil koordinasi dengan jajaran Badan Koordinasi Penanggulangan Bencana Daerah (BKPPBD), dua upaya tersebut yang harus digencarkan. Dari korban yang terjangkiti bakteri mematikan ini,

↓

## Lebih Berbahaya daripada Demam Berdarah

■ **BARU...**  
Sambungan dari hal 13

Saat kerja bakti masal ini, dokter hewan dan petugas dari Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja ikut ditandatangani. Mereka datang untuk memberikan sosialisasi kepada masyarakat akan penanganan terhadap leptospirosis.

Selain itu, demi efektivitas sosialisasi dan peningkatan pemahaman warga, aparat kelurahan juga merekrut tenaga dari PKK. Organisasi ibu-ibu dianggap sebagai wadah paling efektif untuk menyosialisasi-

kan penanganan dan pencegahan terhadap bakteri dari air kencing tikus ini.

Berbagai upaya ini dilakukan di Sosromenduran karena salah satu warga ada yang terjangkiti leptospirosis. Beruntung, warga tersebut mendapat penanganan dengan cepat sehingga terselematkan.

Kerja bakti masal juga dilakukan warga di Kelurahan Brontokusuman. "Jumat (8/4) kami akan melakukan sosialisasi kepada ketua-ketua RW. Selain leptospirosis, kami juga akan sosialisasi terkait gerakan 3M (menguras, menutup, dan mengubur) sebagai antisipasi demam berdarah,"

jelas Lurah Brontokusuman Yuniar Purwanto.

Sesuai catatan petugas kelurahan, bakteri leptospira telah menyerang dua orang warga. Bahkan, salah satu penderita meninggal akibat serangan bakteri yang merusak sistem kerja organ tubuh ini.

Berbeda dengan dua kelurahan tersebut, Kelurahan Tahunan sudah melakukan penyemprotan untuk membasmi penyebaran bakteri leptospira. Upaya ini dilanjutkan dengan kerja bakti membersihkan parit yang menjadi media paling besar untuk penyebaran.

Untuk penyemprotan, kelurahan bekerja sama dengan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Kota Jogja dan mahasiswa UGM. "Di tempat kami, bakteri ini memang telah membuat dua warga meninggal dunia, selama 2010 dan 2011," kata Lurah Tahunan Iswanto Agus Harfian.

Berdasarkan data dari Dinkes Kota Jogja, sepanjang tahun 2011 ini telah ada 17 kasus leptospirosis dengan lima di antaranya meninggal dunia. Jumlah ini mengalami peningkatan dibanding 2010. Selain itu, tingkat bahayanya juga lebih tinggi dibanding penyakit demam berdarah. (eri)

Tembusan Kepada Yth. :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 25 November 2024  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005